



PUTUSAN

Nomor 48/Pid.Sus/2024/PN Mjn

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Negeri Majene yang mengadili perkara pidana dengan acara pemeriksaan biasa dalam tingkat pertama menjatuhkan putusan sebagai berikut dalam perkara Terdakwa:

1. Nama lengkap : **SANGNGING ALIAS ANGNGING BIN ANDANG.**
2. Tempat lahir : Paropo.
3. Umur/Tanggal lahir : 20 Tahun/18 April 2004.
4. Jenis kelamin : Laki-laki.
5. Kebangsaan : Indonesia.
6. Tempat tinggal : Lingkungan Paropo Kelurahan Tenggelang Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar.
7. Agama : Islam.
8. Pekerjaan : Petani/Pekebun.

Terdakwa ditangkap sejak tanggal 15 Juni 2024 sampai dengan tanggal 20 Juni 2024;

Terdakwa ditahan dalam tahanan Rumah Tahanan Negara oleh:

1. Penyidik sejak tanggal 21 Juni 2024 sampai dengan tanggal 10 Juli 2024;
2. Perpanjangan Penuntut Umum sejak tanggal 11 Juli 2024 sampai dengan tanggal 19 Agustus 2024;
3. Perpanjangan pertama Wakil Ketua Pengadilan Negeri Majene sejak tanggal 20 Agustus 2024 sampai dengan tanggal 18 September 2024;
4. Perpanjangan kedua Wakil Ketua Pengadilan Negeri Majene sejak tanggal 19 September 2024 sampai dengan tanggal 18 Oktober 2024;
5. Penuntut Umum sejak tanggal 16 Oktober 2024 sampai dengan tanggal 4 November 2024;
6. Perpanjangan Wakil Ketua Pengadilan Negeri Majene sejak tanggal 5 November 2024 sampai dengan tanggal 4 Desember 2024;
7. Majelis Hakim sejak tanggal 13 November 2024 sampai dengan tanggal 12 Desember 2024;
8. Perpanjangan Wakil Ketua Pengadilan Negeri Majene sejak tanggal 13 Desember 2024 sampai dengan tanggal 10 Februari 2025;

Hal. 1 dari 24 hal. Putusan Nomor 48/Pid.Sus/2024/PN Mjn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Terdakwa didampingi oleh Penasihat Hukum bernama Hasrapuddin, S.H., pada Lembaga Bantuan Hukum "Tombak Keadilan" beralamat di jalan A. Yani Nomor 60 Lt. 2 Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat berdasarkan Penetapan Penunjukan Nomor 48/Pid.Sus/2024/PN Mjn tanggal 20 November 2024;

Pengadilan Negeri tersebut;

Setelah membaca:

- Penetapan Wakil Ketua Pengadilan Negeri Majene Nomor 48/Pid.Sus/2024/PN Mjn tanggal 13 November 2024 tentang Penunjukan Majelis Hakim;
- Penetapan Majelis Hakim Nomor 48/Pid.Sus/2024/PN Mjn tanggal 13 November 2024 tentang Penetapan Hari Sidang;
- Berkas perkara dan surat-surat lain yang bersangkutan;

Setelah mendengar keterangan Saksi-saksi dan Terdakwa serta memperhatikan bukti surat dan barang bukti yang diajukan di persidangan;

Setelah mendengar pembacaan tuntutan pidana yang diajukan oleh Penuntut Umum yang pada pokoknya sebagai berikut:

1. Menyatakan Terdakwa Sangning Alias Angning Bin Andang telah terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah melakukan tindak pidana menyalahgunakan Narkotika Golongan I bagi diri sendiri, melanggar Pasal 127 ayat (1) huruf a Undang – undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, sebagaimana dalam Dakwaan Kedua Penuntut Umum.
2. Membebaskan Terdakwa Sangning Alias Angning Bin Andang dalam Dakwaan Kesatu Penuntut Umum.
3. Menjatuhkan pidana terhadap Terdakwa Sangning Alias Angning Bin Andang dengan pidana penjara selama 1 (satu) tahun dan 7 (tujuh) bulan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Majene, dikurangi masa penangkapan dan/atau penahanan yang telah dijalani.
4. Menyatakan barang bukti berupa:
 - 1 (satu) buah kaca pirex yang berisi kristal bening.
 - 1 (satu) buah plastik bening kosong.
 - 1 (satu) buah potongan pipet bekas pakai.
 - 1 (satu) buah alat hisap shabu (bong).
 - 2 (dua) buah pipet bening.
 - 4 (empat) buah korek gas.

Hal. 2 dari 24 hal. Putusan Nomor 48/Pid.Sus/2024/PN Mjn



Dipergunakan Untuk Perkara Lain.

5. Menyatakan agar Terdakwa tetap ditahan.
6. Menetapkan agar Terdakwa dibebani membayar biaya perkara sebesar Rp5.000,00 (lima ribu rupiah).

Setelah mendengar permohonan Penasihat Hukum Terdakwa yang pada pokoknya mohon keringanan hukuman oleh karena Terdakwa memiliki tanggungan keluarga dan Terdakwa bersikap kooperatif mengakui terus terang perbuatannya, Terdakwa menyesali serta berjanji tidak akan mengulangnya lagi;

Setelah mendengar tanggapan Penuntut Umum terhadap permohonan Terdakwa yang pada pokoknya menyatakan tetap pada tuntutan;

Setelah mendengar tanggapan Terdakwa terhadap tanggapan Penuntut Umum yang pada pokoknya menyatakan tetap pada permohonannya;

Menimbang bahwa Terdakwa didakwa berdasarkan surat dakwaan Penuntut Umum Nomor: PDM-26/Mjene/Enz.2/10/2024 tanggal 13 November 2024 sebagai berikut:

Kesatu

Bahwa terdakwa Sangnging Alias Angnging Bin Andang pada hari Sabtu, tanggal 15 Juni 2024, sekitar pukul 19.30 WITA atau setidaknya pada suatu waktu dalam tahun 2024, bertempat di Jalan Lokal tepatnya di Lingkungan Rangas, Kelurahan Rangas, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene, atau setidaknya pada suatu tempat yang masih termasuk dalam daerah hukum Pengadilan Negeri Majene, melakukan tindak pidana tanpa hak atau melawan hukum memiliki, menyimpan, menguasai, atau menyediakan Narkotika Golongan I bukan tanaman, yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Berawal pada hari Sabtu, tanggal 15 Juni 2024 sekitar pukul 18.30 WITA, bertempat di Lingkungan Rangas Kelurahan Rangas Kecamatan Banggae Kabupaten Majene tepatnya di samping gudang semen di Lingkungan Rangas Kelurahan Rangas Kecamatan Banggae Kabupaten Majene, Terdakwa Sangnging Alias Angnging Bin Andang bersama dengan saksi Bodi Bin Alm. Syawal, saksi Anwar Jamal Alias Aco Bin Jamal, saksi Subaer Alias Baer Bin Saing, saksi Saur Bin Syukur, saksi Muhammad Ronnie Rahman Alias Roni Bin Rahman serta Iswan (DPO) sedang bersama-sama dan berbincang-bincang. Ditengah pembicaraan, Iswan (DPO) menawarkan kepada Terdakwa narkoba jenis shabu yang kemudian tawaran tersebut diterima oleh Terdakwa. Setelah itu Iswan (DPO) pergi dengan menggunakan sepeda motor miliknya untuk

Hal. 3 dari 24 hal. Putusan Nomor 48/Pid.Sus/2024/PN Mjn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

mengambil narkoba jenis shabu tersebut, sedangkan terdakwa bersama dengan saksi Bodi Bin Alm. Syawal, saksi Anwar Jamal Alias Aco Bin Jamal, saksi Saur Bin Syukur, dan saksi Muhammad Ronnie Rahman Alias Roni Bin Rahman masuk ke dalam mess dan menunggu di ruang kamar pada mess tersebut. Berselang sekitar 30 menit kemudian yakni pada pukul 19.00 WITA, Iswan (DPO) bersama dengan saksi Subaer Alias Baer Bin Saing masuk ke dalam kamar Mess. Setelah Iswan (DPO) dan saksi Subaer Alias Baer Bin Saing berada di dalam kamar, kemudian Iswan (DPO) mengeluarkan dari kantong celananya berupa plastik bening yang berisi kristal bening berupa narkoba jenis shabu. Terdakwa pun langsung memberikan uang kepada Iswan (DPO) sebanyak Rp 50.000,- (lima puluh ribu rupiah). Kemudian Terdakwa bersama dengan Iswan (DPO), saksi Subaer Alias Baer Bin Saing, saksi saksi Saur Bin Syukur, saksi Bodi Bin Alm. Syawal, saksi Muhammad Ronnie Rahman Alias Roni Bin Rahman, serta saksi Anwar Jamal Alias Aco Bin Jamal menggunakan narkoba jenis shabu tersebut secara bersama-sama. Tidak lama berselang sekitar pukul 19.30 WITA, petugas dari Sat Resnarkoba Polres Majene melakukan penangkapan terhadap Terdakwa bersama dengan saksi saksi Subaer Alias Baer Bin Saing, saksi saksi Saur Bin Syukur, saksi Bodi Bin Alm. Syawal, saksi Muhammad Ronnie Rahman Alias Roni Bin Rahman, serta saksi Anwar Jamal Alias Aco Bin Jamal di dalam Mess tempat Terdakwa menggunakan narkoba jenis shabu tersebut serta mengamankan barang bukti berupa:

- 1 (satu) buah kaca pires yang berisi kristal bening.
- 1 (satu) buah plastic bening kosong.
- 1 (satu) buah potongan pipet bekas pakai.
- 1 (satu) buah alat hisap shabu (bong).
- 2 (dua) buah pipet bening.
- 4 (empat) buah korek gas.

Bahwa Terdakwa dalam memiliki, menyimpan, menguasai, atau menyediakan Narkotika Golongan I bukan tanaman tersebut tidak memiliki izin dari Menteri Kesehatan RI dan tidak dilengkapi surat-surat yang sah dan bukan dipergunakan untuk kepentingan kesehatan dan ilmu pengetahuan dan meskipun berprofesi atau pekerjaan terdakwa tidak berkaitan dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan yang diselenggarakan oleh Pemerintah maupun Swasta yang telah mendapat persetujuan Menteri berdasarkan rekomendasi Kepala Badan Pengawasan Obat dan Makanan serta Narkotika Golongan I bukan tanaman jenis Shabu tersebut tidak diperuntukkan untuk kepentingan pengembangan

Hal. 4 dari 24 hal. Putusan Nomor 48/Pid.Sus/2024/PN Mjn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

ilmu pengetahuan dan teknologi, regensia diagnostic serta regensia laboratorium.

Bahwa berdasarkan hasil pemeriksaan di Laboratorium Kriminal dan laboratorium Forensik Polri Cabang Makassar dengan No. LAB: 2655/NNF/VI/2024 tanggal 24 Juni 2024, menerangkan bahwa:

Barang bukti milik Terdakwa Sangnging Alias Angnging Bin Andang, berupa:

1. 1 (satu) Batang pipet kaca/Pireks berisi kristal bening dengan berat netto seluruhnya: 0,0530 gram, Berdasarkan uji pendahuluan (+) Positif Narkotika dan uji konfirmasi (+) Positif Metametamina.
2. 1 (satu) botol plastik bekas minuman berisi urine milik SANGNGING Alias ANGNGING Bin ANDANG, berdasarkan uji pendahuluan (+) Positif Narkotika dan uji konfirmasi (+) Positif Metametamina.

Perbuatan terdakwa sebagaimana diatur dan diancam pidana dalam Pasal 112 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.

Atau

Kedua

Bahwa terdakwa Sangnging Alias Angnging Bin Andang pada hari Sabtu, tanggal 15 Juni 2024, sekitar pukul 19.30 WITA atau setidaknya pada suatu waktu dalam tahun 2024, bertempat di Jalan Lokal tepatnya di Lingkungan Rangas, Kelurahan Rangas, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene, atau setidaknya pada suatu tempat yang masih termasuk dalam daerah hukum Pengadilan Negeri Majene, melakukan tindak pidana setiap penyalahgunaan Narkotika Golongan I bagi diri sendiri, perbuatan mana dilakukan terdakwa dengan cara-cara sebagai berikut:

Berawal pada hari Sabtu, tanggal 15 Juni 2024 sekitar pukul 18.30 WITA, bertempat di Lingkungan Rangas Kelurahan Rangas Kecamatan Banggae Kabupaten Majene tepatnya di samping gudang semen di Lingkungan Rangas Kelurahan Rangas Kecamatan Banggae Kabupaten Majene, Iswan (DPO) menawarkan naroba jenis shabu kepada Terdakwa Sangnging Alias Angnging Bin Andang yang pada saat itu sedang bersama-sama juga dengan saksi Bodi Bin Alm. Syawal, saksi Anwar Jamal Alias Aco Bin Jamal, saksi Saur Bin Syukur, dan saksi Muhammad Ronnie Rahman Alias Roni Bin Rahman, yang kemudian oleh Terdakwa diterima tawaran atas narkoba jenis shabu tersebut. Selanjutnya Iswan (DPO) pergi dengan menggunakan sepeda motor miliknya untuk mengambil narkoba jenis shabu, sedangkan Terdakwa bersama dengan Bodi Bin Alm. Syawal, saksi Anwar Jamal Alias Aco Bin Jamal, saksi

Hal. 5 dari 24 hal. Putusan Nomor 48/Pid.Sus/2024/PN Mjn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Saur Bin Syukur, dan saksi Muhammad Ronnie Rahman Alias Roni Bin Rahman masuk ke dalam mess dan menunggu di ruang kamar pada mess tersebut. Berselang sekitar 30 menit kemudian yakni pada pukul 19.00 WITA, Iswan (DPO) bersama dengan saksi Subaer Alias Baer Bin Saing masuk ke dalam kamar Mess. Setelah Iswan (DPO) dan saksi Subaer Alias Baer Bin Saing berada di dalam kamar, kemudian Iswan (DPO) mengeluarkan dari kantong celananya berupa plastik bening yang berisi kristal bening berupa narkoba jenis shabu. Kemudian Terdakwa melihat Saksi Muhammad Ronnie Rahman Alias Roni Bin Rahman menyiapkan dan membuat bong yang terbuat dari botol air mineral lalu tutup botol tersebut dilubangi sebanyak 2 (dua) lubang, kemudian lubang pertama di sisipkan sedotan/pipet dan disambungkan ke kaca pirex, sedangkan lubang yang kedua hanya disisipkan sedotan/pipet. Setelah itu Iswan (DPO) memasukkan narkoba jenis shabu ke dalam kaca pirex lalu membakar kaca pirex tersebut sampai narkoba jenis shabu menjadi cair. Kemudian Terdakwa bersama dengan saksi Bodi Bin Alm. Syawal, saksi Anwar Jamal Alias Aco Bin Jamal, saksi Subaer Alias Baer Bin Saing, saksi Saur Bin Syukur, saksi Muhammad Ronnie Rahman Alias Roni Bin Rahman serta Iswan (DPO) masuk ke dalam ruangan kecil dengan menggunakan penerangan cahaya Handphone. Pada saat berada dalam ruangan tersebut, Terdakwa bersama dengan saksi Bodi Bin Alm. Syawal, saksi Anwar Jamal Alias Aco Bin Jamal, saksi Subaer Alias Baer Bin Saing, saksi Saur Bin Syukur, saksi Muhammad Ronnie Rahman Alias Roni Bin Rahman serta Iswan (DPO) duduk melingkar dan Iswan (DPO) yang pertama mengisap narkoba jenis shabu tersebut. Lalu kemudian Terdakwa, saksi Bodi Bin Alm. Syawal, saksi Anwar Jamal Alias Aco Bin Jamal, saksi Subaer Alias Baer Bin Saing, saksi Saur Bin Syukur, saksi Muhammad Ronnie Rahman Alias Roni Bin Rahman mengisap narkoba jenis shabu tersebut. Setelah narkoba jenis shabu tersebut habis, Terdakwa bersama dengan saksi Bodi Bin Alm. Syawal, saksi Anwar Jamal Alias Aco Bin Jamal, saksi Subaer Alias Baer Bin Saing, saksi Saur Bin Syukur, saksi Muhammad Ronnie Rahman Alias Roni Bin Rahman serta Iswan (DPO) keluar dari ruang kecil tersebut. Lalu Iswan (DPO) mengeluarkan lagi plastik bening yang di dalamnya terdapat kristal bening berupa narkoba jenis shabu. Kemudian Iswan (DPO) memasukkan kristal bening ke dalam kaca pirex dan membakar kaca pirex tersebut yang di dalamnya terdapat kristal bening. Setelah itu Iswan (DPO), saksi Saur Bin Syukur, saksi Muhammad Ronnie Rahman Alias Roni Bin Rahman, saksi Anwar Jamal Alias Aco Bin Jamal dan saksi Bodi Bin Alm. Syawal kembali masuk ke dalam ruangan kecil tersebut, sedangkan saksi

Hal. 6 dari 24 hal. Putusan Nomor 48/Pid.Sus/2024/PN Mjn

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :

Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Subaer Alias Baer Bin Saing berdiri dipintu ruang kecil dan Terdakwa berada di tempat tidur. Tak lama berselang sekitar 2-3 menit kemudian sekitar pukul 19.30 WITA, petugas dari Sat Resnarkoba Polres Majene melakukan penangkapan terhadap Terdakwa, saksi Bodi Bin Alm. Syawal, saksi Anwar Jamal Alias Aco Bin Jamal, saksi Subaer Alias Baer Bin Saing, saksi Saur Bin Syukur, saksi Muhammad Ronnie Rahman Alias Roni Bin Rahman di dalam Mess tempat Terdakwa menggunakan narkoba jenis shabu tersebut serta mengamankan barang bukti berupa:

- 1 (satu) buah kaca pires yang berisi kristal bening.
- 1 (satu) buah plastic bening kosong.
- 1 (satu) buah potongan pipet bekas pakai.
- 1 (satu) buah alat hisap shabu (bong).
- 2 (dua) buah pipet bening.
- 4 (empat) buah korek gas.

Bahwa Terdakwa telah menggunakan narkoba jenis shabu sebanyak 5 (lima) kali bersama dengan Saksi Iswan (DPO), saksi Bodi Bin Alm. Syawal, dan Saksi Subaer yakni pertama sekitar bulan September 2023, yang kedua sekitar pertengahan bulan Desember 2023 dan yang ketiga sekitar akhir bulan Desember 2023 serta yang keempat sekitar bulan Maret 2024, sedangkan yang terakhir atau yang ke 5 (lima) yakni pada hari sabtu tanggal 15 Juni 2024, tersangka memakai/menggunakan bersama dengan Saksi Anwar Jamal Alias Aco Bin Andang, Saksi Bodi, Saksi Saur bin Syukur, Saksi Muhammad Ronnie Rahman alias Roni Bin Rahman, Saksi Subaer dan Iswan (DPO).

Bahwa Terdakwa telah Menyalahgunakan Narkotika Golongan I bagi dirinya sendiri, yaitu menggunakan narkotika jenis shabu dengan tidak memiliki izin dari Menteri Kesehatan RI dan tidak dilengkapi surat-surat yang sah dan bukan dipergunakan untuk kepentingan kesehatan dan ilmu pengetahuan dan meskipun berprofesi atau pekerjaan terdakwa tidak berkaitan dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan yang diselenggarakan oleh Pemerintah maupun Swasta yang telah mendapat persetujuan Menteri berdasarkan rekomendasi Kepala Badan Pengawasan Obat dan Makanan serta Narkotika Golongan I bukan tanaman jenis Shabu tersebut tidak diperuntukkan untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, regensia diagnostic serta regensia laboratorium.

Bahwa berdasarkan hasil pemeriksaan di Laboratorium Kriminal dan laboratorium Forensik Polri Cabang Makassar dengan No. LAB: 2655/NNF/VI/2024 tanggal 24 Juni 2024, menerangkan bahwa:

Hal. 7 dari 24 hal. Putusan Nomor 48/Pid.Sus/2024/PN Mjn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Barang bukti milik Terdakwa Sangnging alias Angnging Bin Andang, berupa:

1. 1 (satu) Batang pipet kaca/Pireks berisi kristal bening dengan berat netto seluruhnya: 0,0530 gram, Berdasarkan uji pendahuluan (+) Positif Narkotika dan uji konfirmasi (+) Positif Metafetamina.
2. 1 (satu) botol plastik bekas minuman berisi urine milik Sangnging alias Angnging Bin Andang, berdasarkan uji pendahuluan (+) Positif Narkotika dan uji konfirmasi (+) Positif Metamfetamina.

Perbuatan terdakwa sebagaimana diatur dan diancam pidana dalam pasal 127 ayat (1) huruf a Undang - Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.

Menimbang bahwa terhadap dakwaan Penuntut Umum, Terdakwa tidak mengajukan keberatan;

Menimbang bahwa untuk membuktikan dakwaannya Penuntut Umum telah mengajukan saksi-saksi sebagai berikut:

1. Andi Aswar. AS, dibawah sumpah menerangkan pada pokoknya sebagai berikut:
 - Bahwa saksi dihadirkan ke persidangan karena saksi bersama 4 (empat) orang anggota Kepolisian dari Satres Narkoba Polres Majene antara lain Muh. Arifuddin telah menangkap Terdakwa bersama teman-temannya bernama Subaer Alias Baer, Saur, Muhammad Ronnie Rahman, Bodi dan Anwar Jamal Alias Aco terkait tindak pidana penyalahgunaan dan peredaran narkotika jenis sabu;
 - Bahwa peristiwa tersebut terjadi pada hari Sabtu tanggal 15 Juni 2024 sekitar pukul 19.30 WITA bertempat di Lingkungan Rangas Kelurahan Rangas Kecamatan Banggae Kabupaten Majene;
 - Bahwa awalnya saksi dan rekan-rekan saksi mendapatkan informasi dari masyarakat tentang adanya aktifitas yang mencurigakan disebuah rumah (mess) di samping gudang semen Lingkungan Rangas Kelurahan Rangas Kecamatan Banggae Kabupaten Majene sehingga saksi dan rekan-rekan saksi melakukan pemantauan atau pengintaian sebanyak 3 (tiga) kali di lokasi tersebut dan ketika kami melihat pada sore hari adanya orang yang keluar masuk menggunakan kendaraan di lokasi tersebut sehingga membuat kecurigaan karena seharusnya ditempat tersebut sudah tidak ada lagi aktifitas pekerjaan;
 - Bahwa setelah itu saksi dan rekan-rekan saksi memberhentikan salah satu warga bernama Adi Yusuf untuk ikut bersama perugas guna menyaksikan saat saksi dan rekan-rekan saksi memasuki dan melakukan penggeledahan

Hal. 8 dari 24 hal. Putusan Nomor 48/Pid.Sus/2024/PN Mjn

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

di dalam rumah (mess) selanjutnya ketika saksi dan rekan-rekan saksi memasuki rumah (mess) tersebut saksi dan rekan-rekan saksi menemukan 6 (enam) orang yaitu Terdakwa, Subaer Alias Baer, Saur, Muhammad Ronnie Rahman, Bodi dan Anwar Jamal Alias Aco sementara memakai atau mengkonsumsi narkoba jenis sabu dimana salah satu diantara mereka ada yang memegang alat hisap (bong) sehingga Terdakwa dan temannya beserta barang buktinya diamankan;

- Bahwa adapun barang bukti yang ditemukan pada saat itu dari Terdakwa dan teman-temannya adalah 4 (empat) buah korek gas, 1 (satu) buah alat hisap (bong) terbuat dari botol air mineral, 1 (satu) buah plastik bening kosong bekas pakai, 1 (satu) buah potongan pipet bening bekas pakai, 1 (satu) buah kaca pirex yang didalamnya terdapat kristal bening yang diduga narkoba jenis sabu dan 2 (dua) buah pipet warna bening;
- Bahwa berdasarkan pengakuan Terdakwa bahwa narkoba jenis sabu diperoleh dari temannya bernama Iswan yang datang di mess dengan cara dibeli seharga Rp300.000,00 (tiga ratus ribu rupiah) oleh Terdakwa dan teman-temannya yaitu Subaer Alias Baer, Saur, Muhammad Ronnie Rahman, Bodi dan Anwar Jamal Alias Aco secara patungan masing-masing Rp50.000,00 (lima puluh ribu rupiah) dan mendapatkan 1 (satu) sachet plastik bening narkoba jenis sabu seharga Rp200.000,00 (dua ratus ribu rupiah) dan 1 (satu) buah potongan pipet bening yang berisi narkoba jenis sabu seharga Rp100.000,00 (seratus ribu rupiah);
- Bahwa teman Terdakwa bernama Iswan tidak berhasil ditangkap pada saat itu dan saat ini Iswan telah ditetapkan sebagai DPO (Daftar Pencarian Orang);
- Bahwa adapun cara menggunakan atau mengkonsumsi narkoba jenis sabu tersebut menurut pengakuan Terdakwa yaitu pertama menyiapkan botol air mineral yang sudah terisi air, pipet 3 (tiga) buah, kaca pirex, korek gas serta narkoba jenis sabu. Setelah bahan-bahan tersebut terkumpul lalu dibuatlah alat hisapnya (bong) dengan cara tutup botol air mineral dilubangi sebanyak 2 (dua) buah kemudian masukkan pipet ke dalam masing-masing lubang tersebut dimana salah satu pipet disambung sehingga ada yang panjang dan ada yang pendek, pipet yang pendek disambungkan dengan kaca pirex yang berisi narkoba jenis sabu selanjutnya kaca pirex yang berisi narkoba jenis sabu dibakar menggunakan korek gas dan ketika narkoba jenis sabu yang berada dalam kaca pirex mencair dan menghasilkan asap di dalam botol air

Hal. 9 dari 24 hal. Putusan Nomor 48/Pid.Sus/2024/PN Mjn

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



mineral kemudian pipet yang panjang dihisap secara berulang kali hingga narkotika jenis sabu yang ada dalam kaca pirex habis terbakar;

- Bahwa Terdakwa dan teman-temannya tidak memiliki izin dari pihak yang berwenang menguasai atau mengkonsumsi narkotika jenis sabu;
- Bahwa Terdakwa tidak memiliki profesi dibidang kesehatan yang berkaitan dengan narkotika jenis sabu;

Terhadap keterangan saksi, Terdakwa memberikan pendapat bahwa semua keterangan saksi benar;

2. Muh. Arifuddin, dibawah sumpah menerangkan pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa saksi dihadirkan ke persidangan karena saksi bersama 4 (empat) orang anggota Kepolisian dari Satres Narkoba Polres Majene antara lain Andi Aswar telah menangkap Terdakwa bersama teman-temannya bernama Subaer Alias Baer, Saur, Muhammad Ronnie Rahman, Bodi dan Anwar Jamal Alias Aco terkait tindak pidana penyalahgunaan dan peredaran narkotika jenis sabu;
- Bahwa peristiwa tersebut terjadi pada hari Sabtu tanggal 15 Juni 2024 sekitar pukul 19.30 WITA bertempat di Lingkungan Rangas Kelurahan Rangas Kecamatan Banggae Kabupaten Majene;
- Bahwa awalnya saksi dan rekan-rekan saksi mendapatkan informasi dari masyarakat tentang adanya aktifitas yang mencurigakan disebuah rumah (mess) di samping gudang semen Lingkungan Rangas Kelurahan Rangas Kecamatan Banggae Kabupaten Majene sehingga saksi dan rekan-rekan saksi melakukan pemantauan atau pengintaian sebanyak 3 (tiga) kali di lokasi tersebut dan ketika kami melihat pada sore hari adanya orang yang keluar masuk menggunakan kendaraan di lokasi tersebut sehingga membuat kecurigaan karena seharusnya ditempat tersebut sudah tidak ada lagi aktifitas pekerjaan;
- Bahwa setelah itu saksi dan rekan-rekan saksi memberhentikan salah satu warga bernama Adi Yusuf untuk ikut bersama perugas guna menyaksikan saat saksi dan rekan-rekan saksi memasuki dan melakukan penggeledahan di dalam rumah (mess) selanjutnya ketika saksi dan rekan-rekan saksi memasuki rumah (mess) tersebut saksi dan rekan-rekan saksi menemukan 6 (enam) orang yaitu Terdakwa, Subaer Alias Baer, Saur, Muhammad Ronnie Rahman, Bodi dan Anwar Jamal Alias Aco sementara memakai atau mengkonsumsi narkotika jenis sabu dimana salah satu diantara mereka ada

Hal. 10 dari 24 hal. Putusan Nomor 48/Pid.Sus/2024/PN Mjn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

yang memegang alat hisap (bong) sehingga Terdakwa dan temannya beserta barang buktinya diamankan;

- Bahwa adapun barang bukti yang ditemukan pada saat itu dari Terdakwa dan teman-temannya adalah 4 (empat) buah korek gas, 1 (satu) buah alat hisap (bong) terbuat dari botol air mineral, 1 (satu) buah plastik bening kosong bekas pakai, 1 (satu) buah potongan pipet bening bekas pakai, 1 (satu) buah kaca pirex yang didalamnya terdapat kristal bening yang diduga narkotika jenis sabu dan 2 (dua) buah pipet warna bening;
- Bahwa berdasarkan pengakuan Terdakwa bahwa narkotika jenis sabu diperoleh dari temannya bernama Iswan yang datang di mess dengan cara dibeli seharga Rp300.000,00 (tiga ratus ribu rupiah) oleh Terdakwa dan teman-temannya yaitu Subaer Alias Baer, Saur, Muhammad Ronnie Rahman, Bodi dan Anwar Jamal Alias Aco secara patungan masing-masing Rp50.000,00 (lima puluh ribu rupiah) dan mendapatkan 1 (satu) sachet plastik bening narkotika jenis sabu seharga Rp200.000,00 (dua ratus ribu rupiah) dan 1 (satu) buah potongan pipet bening yang berisi narkotika jenis sabu seharga Rp100.000,00 (seratus ribu rupiah);
- Bahwa teman Terdakwa bernama Iswan tidak berhasil ditangkap pada saat itu dan saat ini Iswan telah ditetapkan sebagai DPO (Daftar Pencarian Orang);
- Bahwa adapun cara menggunakan atau mengkonsumsi narkotika jenis sabu tersebut menurut pengakuan Terdakwa yaitu pertama menyiapkan botol air mineral yang sudah terisi air, pipet 3 (tiga) buah, kaca pirex, korek gas serta narkotika jenis sabu. Setelah bahan-bahan tersebut terkumpul lalu dibuatlah alah hisapnya (bong) dengan cara tutup botol air mineral dilubangi sebanyak 2 (dua) buah kemudian masukkan pipet ke dalam masing-masing lubang tersebut dimana salah satu pipet disambung sehingga ada yang panjang dan ada yang pendek, pipet yang pendek disambungkan dengan kaca pirex yang berisi narkotika jenis sabu selanjutnya kaca pirex yang berisi narkotika jenis sabu dibakar menggunakan korek gas dan ketika narkotika jenis sabu yang berada dalam kaca pirex mencair dan menghasilkan asap di dalam botol air mineral kemudian pipet yang panjang dihisap secara berulang kali hingga narkotika jenis sabu yang ada dalam kaca pirex habis terbakar;
- Bahwa Terdakwa dan teman-temannya tidak memiliki izin dari pihak yang berwenang menguasai atau mengkonsumsi narkotika jenis sabu;
- Bahwa Terdakwa tidak memiliki profesi dibidang kesehatan yang berkaitan dengan narkotika jenis sabu;

Hal. 11 dari 24 hal. Putusan Nomor 48/Pid.Sus/2024/PN Mjn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Terhadap keterangan saksi, Terdakwa memberikan pendapat bahwa semua keterangan saksi benar;

3. Adi Yusuf, yang dibacakan di persidangan menerangkan pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa pada hari Sabtu tanggal 15 Juni 2024 sekitar pukul 19.30 WITA bertempat di Lingkungan Rangas Kelurahan Rangas Kecamatan Banggae Kabupaten Majene, Terdakwa bersama teman-temannya bernama Subaer Alias Baer, Saur, Muhammad Ronnie Rahman, Bodi dan Anwar Jamal Alias Aco ditangkap oleh petugas kepolisian terkait narkoba jenis sabu;
- Bahwa awalnya ketika saksi hendak pergi ke SPBU Rangas untuk mengisi BBM dengan menggunakan sepeda motor namun saat saksi melintas di depan gudang semen Rangas, saksi diberhentikan oleh petugas Kepolisian yang meminta untuk menemani dan mendampingi petugas Kepolisian masuk ke dalam rumah (mess) gudang semen sehingga saksi turun dari sepeda motor dan mengikuti petugas;
- Bahwa selanjutnya saksi bersama petugas kepolisian masuk ke dalam rumah (mess) dan saksi melihat Terdakwa bersama teman-temannya yaitu Subaer Alias Baer, Saur, Muhammad Ronnie Rahman, Bodi dan Anwar Jamal Alias Aco berada di dalam mess tersebut dan petugas Kepolisian menyampaikan bahwa Terdakwa dan teman-temannya sedang mengonsumsi narkoba jenis sabu;
- Bahwa pada saat itu saksi melihat petugas Kepolisian mengamankan barang bukti berupa 4 (empat) buah korek gas, 1 (satu) buah alat hisap (bong) terbuat dari botol air mineral, 1 (satu) buah plastik bening kosong bekas pakai, 1 (satu) buah potongan pipet bening bekas pakai, 1 (satu) buah kaca pirex yang didalamnya terdapat kristal bening yang diduga narkoba jenis sabu dan 2 (dua) buah pipet warna bening;
- Bahwa setelah petugas Kepolisian menemukan barang bukti tersebut kemudian Terdakwa dan teman-temannya termasuk barang bukti diamankan oleh petugas Kepolisian sedangkan saksi melanjutkan kembali perjalanan saksi ke SPBU Rangas;
- Bahwa saksi tidak mengetahui maksud dan tujuan Terdakwa bersama teman-temannya memakai atau mengonsumsi narkoba jenis sabu tersebut;
- Bahwa saksi tidak mengetahui apakah Terdakwa dan teman-temannya memiliki izin untuk mengonsumsi narkoba jenis sabu;

Hal. 12 dari 24 hal. Putusan Nomor 48/Pid.Sus/2024/PN Mjn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Terhadap keterangan saksi, Terdakwa memberikan pendapat bahwa semua keterangan saksi benar;

Menimbang bahwa Penuntut Umum telah mengajukan Surat sebagai berikut:

- Berita Acara Pemeriksaan Laboratoris Kriminalistik No. Lab: 2655/NNF/VI/2024 tanggal 24 Juni 2024;
- Rekomendasi Asesemen Terpadu Nomor: B/031/VIII/Ka/PB.06.00/2024/BNK tanggal 8 Agustus 2024;

Menimbang bahwa Terdakwa di persidangan telah memberikan keterangan pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa Terdakwa dihadapkan di persidangan ini sehubungan dengan Terdakwa dan teman-teman Terdakwa bernama Subaer Alias Baer, Saur, Muhammad Ronnie Rahman, Bodi dan Anwar Jamal Alias Aco ditangkap oleh petugas kepolisian dari Satres Narkoba Polres Majene terkait dugaan tindak pidana narkoba jenis sabu;
- Bahwa peristiwa tersebut terjadi pada hari Sabtu tanggal 15 Juni 2024 sekitar pukul 19.30 WITA bertempat di sebuah rumah (mess) samping gudang semen di Lingkungan Rangas Kelurahan Rangas Kecamatan Banggae Kabupaten Majene;
- Bahwa awalnya pada hari Sabtu tanggal 15 Juni 2024 sekitar pukul 18.00 WITA Terdakwa bersama teman-teman Terdakwa bernama Subaer Alias Baer, Saur, Muhammad Ronnie Rahman, Bodi dan Anwar Jamal Alias Aco sedang berada di mess samping gudang semen kemudian datang Iswan menawarkan narkoba jenis sabu dan pada saat itu Terdakwa bersama teman-teman Terdakwa setuju lalu menyerahkan uang kepada Iswan pada saat itu juga masing-masing Rp50.000,00 (lima puluh ribu rupiah) kecuali Bodi yang menyerahkan uangnya setelah menerima gajinya hari itu sehingga total uang yang diterima Iswan seluruhnya berjumlah Rp300.000,00 (tiga ratus ribu rupiah);
- Bahwa pada saat itu Muhammad Ronnie Rahman membuat alat hisap (bong) yang Muhammad Ronnie Rahman rakit dari botol air mineral;
- Bahwa setelah Iswan menerima uang tersebut kemudian Iswan meninggalkan lokasi lalu sekitar pukul 18.30 WITA, Iswan datang kembali dengan membawa 1 (satu) paket sabu seharga Rp200.000,00 (dua ratus ribu rupiah) lalu Terdakwa dan teman Terdakwa bernama Subaer Alias Baer, Saur, Muhammad Ronnie Rahman dan Anwar Jamal Alias Aco kedalam mess sambil duduk melingkar;

Hal. 13 dari 24 hal. Putusan Nomor 48/Pid.Sus/2024/PN Mjn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa setelah Iswan memasukkan sabu ke dalam kaca pirex dan menyambungkan pada alat hisap yang sudah Muhammad Ronnie Rahman buat selanjutnya Iswan membakar kaca pirex tersebut hingga mengeluarkan asap lalu Iswan yang pertama menghisapnya kemudian Anwar Jamal, Subaer, Terdakwa, Muhammad Ronnie Rahman dan terakhir Saur secara bergantian dimana masing-masing menghisap sebanyak 2 (dua) kali hingga sabu tersebut habis;
- Bahwa pada saat itu Bodi tidak ikut menghisap atau mengonsumsi sabu-sabu tersebut karena Bodi sedang membuat kandang ayam di belakang mess;
- Bahwa setelah 1 (satu) paket sabu harga Rp200.000,00 (dua ratus ribu rupiah) habis dihisap kemudian Iswan memberikan lagi 1 (satu) pipet bening yang didalamnya berisi narkoba jenis sabu seharga Rp100.000,00 (seratus ribu rupiah) lalu Muhammad Ronnie Rahman menyuruh Iswan untuk mencari Bodi;
- Bahwa tidak lama kemudian datang Iswan bersama Bodi dan langsung duduk di dalam mess yang didalamnya juga ada teman-teman Terdakwa lainnya selanjutnya sabu yang berada di dalam pipet dimasukkan kedalam kaca pirex yang terhubung dengan alat hisap (bong) lalu Iswan membakar kaca pirex hingga mengeluarkan asap setelah itu Iswan menghisapnya dan dilanjutkan oleh Bodi yang menghisap dimana saat itu Iswan keluar meninggalkan mess kemudian Bodi memberikan alat hisap tersebut kepada Muhammad Ronnie Rahman dan belum sempat Muhammad Ronnie Rahman menghisapnya tiba-tiba datang petugas kepolisian sehingga Terdakwa bersama teman-teman Terdakwa termasuk barang bukti diamankan;
- Bahwa adapun barang bukti yang ditemukan petugas Kepolisian saat itu berupa 4 (empat) buah korek gas, 1 (satu) buah alat hisap (bong) terbuat dari botol air mineral, 1 (satu) buah plastik bening kosong bekas pakai, 1 (satu) buah potongan pipet bening bekas pakai, 1 (satu) buah kaca pirex yang didalamnya terdapat kristal bening yang diduga narkoba jenis sabu dan 2 (dua) buah pipet warna bening;
- Bahwa tujuan Terdakwa memakai atau mengonsumsi narkoba jenis sabu tersebut untuk dipakai kerja dimana Terdakwa merasakan badan segar dan bertenaga setelah memakai sabu-sabu;
- Bahwa Terdakwa tidak memiliki izin dari pihak yang berwenang memiliki, menguasai, menyimpan atau mengonsumsi narkoba jenis sabu;

Hal. 14 dari 24 hal. Putusan Nomor 48/Pid.Sus/2024/PN Mjn

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang teruat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang bahwa Terdakwa tidak mengajukan saksi yang meringankan (*a de charge*);

Menimbang bahwa Penuntut Umum mengajukan barang bukti sebagai berikut:

1. 1 (satu) buah kaca pirex yang berisi kristal bening narkoba jenis sabu dengan berat netto 0,0530 gram;
2. 1 (satu) saset plastik bening bekas pakai;
3. 1 (satu) buah potongan pipet bening bekas pakai;
4. 2 (dua) buah potongan pipet warna bening;
5. 4 (empat) buah korek gas;
6. 1 (satu) buah alat hisap Sabu (bong).

Menimbang bahwa berdasarkan keterangan saksi-saksi yang saling bersesuaian, keterangan terdakwa, surat dan dihubungkan dengan barang bukti yang diajukan dipersidangan diperoleh fakta hukum sebagai berikut:

1. Bahwa pada hari pada hari Sabtu tanggal 15 Juni 2024 sekitar pukul 19.30 WITA bertempat di sebuah rumah (mess) samping gudang semen di Lingkungan Rangas Kelurahan Rangas Kecamatan Banggae Kabupaten Majene, Terdakwa bersama dengan teman-temannya bernama Subaer Alias Baer, Saur, Muhammad Ronnie Rahman, Bodi dan Anwar Jamal Alias Aco diamankan oleh petugas kepolisian dari Satres Narkoba Polres Majene melakukan tindak pidana narkoba jenis sabu;
2. Bahwa awalnya petugas kepolisian dari Satres Narkoba Polres Majene antara lain saksi Andi Anwar dan Muh. Arifuddin mendapatkan informasi dari masyarakat tentang adanya aktifitas yang mencurigakan disebuah rumah (mess) di samping gudang semen Lingkungan Rangas Kelurahan Rangas Kecamatan Banggae Kabupaten Majene sehingga petugas Kepolisian melakukan pemantauan atau pengintaian sebanyak 3 (tiga) kali di lokasi tersebut kemudian petugas Kepolisian mencurigai karena adanya orang yang keluar masuk menggunakan kendaraan di lokasi tersebut sedangkan ditempat tersebut seharusnya sudah tidak ada lagi aktifitas pekerjaan;
3. Bahwa setelah itu petugas Kepolisian mencurigai terjadi sesuatu di rumah (mess) tersebut petugas Kepolisian memberhentikan salah satu warga bernama Adi Yusuf untuk ikut bersama petugas guna menyaksikan saat saksi dan rekan-rekan saksi memasuki dan melakukan penggeledahan di dalam rumah (mess) kemudian petugas Kepolisian memasuki rumah (mess) tersebut dan menemukan 6 (enam) orang yaitu Terdakwa, Subaer Alias Baer, Saur, Muhammad Ronnie Rahman, Bodi dan Anwar Jamal Alias Aco

Hal. 15 dari 24 hal. Putusan Nomor 48/Pid.Sus/2024/PN Mjn

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :

Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

sementara memakai atau mengkonsumsi narkoba jenis sabu dimana saat itu Muhammad Ronnie Rahman sedang memegang alat hisap (bong) sehingga Terdakwa dan teman-temannya beserta barang bukti diamankan;

4. Bahwa adapun barang bukti yang berhasil diamankan petugas Kepolisian dari Terdakwa dan teman-temannya saat itu adalah 1 (satu) buah kaca Pirex yang berisi kristal bening narkoba jenis sabu dengan berat 0,0530 gram, 1 (satu) saset plastik bening bekas pakai, 1 (satu) buah potongan pipet bening bekas pakai, 2 (dua) buah potongan pipet warna bening, 4 (empat) buah korek gas dan 1 (satu) buah alat hisap sabu (bong);
5. Bahwa barang bukti yang ditemukan oleh petugas Kepolisian dari Terdakwa dan teman-temannya adalah milik Terdakwa dan teman-temannya dimana Terdakwa dan teman-temannya memperoleh narkoba jenis sabu tersebut dari seseorang yang bernama Iswan (DPO) dengan cara Terdakwa dan teman-temannya membeli dari Iswan (DPO) secara patungan masing-masing Rp50.000,00 (lima puluh ribu rupiah) sehingga seluruhnya berjumlah Rp300.000,00 (tiga ratus ribu rupiah);
6. Bahwa Iswan (DPO) menyerahkan narkoba jenis sabu kepada Terdakwa dan teman-temannya di rumah (mess) samping gudang semen dengan cara 2 (dua) kali yaitu pertama 1 (satu) sachet seharga Rp200.000,00 (dua ratus ribu rupiah) dimana 1 (satu) sachet tersebut dipakai atau dikonsumsi secara bergiliran oleh Terdakwa bersama Iswan (DPO), Subaer Alias Baer, Saur, Muhammad Ronnie Rahman dan Anwar Jamal Alias Aco sedangkan Bodi tidak ikut memakai;
7. Bahwa setelah 1 (satu) sachet narkoba jenis sabu habis dipakai atau dikonsumsi oleh Terdakwa, Iswan (DPO), Subaer Alias Baer, Saur, Muhammad Ronnie Rahman dan Anwar Jamal Alias Aco kemudian Iswan (DPO) menyerahkan lagi 1 (satu) batang pipet yang didalamnya terdapat narkoba jenis sabu seharga Rp100.000,00 (seratus ribu rupiah) lalu Muhammad Ronnie Rahman menyuruh Iswan (DPO) untuk memanggil Bodi dan setelah Bodi datang berkumpul di dalam rumah (mess) selanjutnya narkoba jenis sabu yang terdapat dalam 1 (satu) batang pipet dipakai dan dikonsumsi kembali secara bergiliran dimulai dari Iswan lalu Bodi dimana saat itu Iswan keluar meninggalkan rumah (mess) kemudian Bodi memberikan alat hisap tersebut kepada Muhammad Ronnie Rahman namun belum sempat Muhammad Ronnie Rahman memakai atau mengkonsumsinya tiba-tiba datang petugas kepolisian mengamankan Terdakwa bersama teman-teman Terdakwa termasuk barang bukti;

Hal. 16 dari 24 hal. Putusan Nomor 48/Pid.Sus/2024/PN Mjn

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

8. Bahwa adapun cara Terdakwa dan teman-temannya memakai atau mengonsumsi narkoba jenis sabu tersebut yaitu awalnya alat hisap (bong) yang telah dibuat disambungkan dengan kaca pirex yang berisi narkoba jenis sabu selanjutnya kaca pirex yang berisi narkoba jenis sabu dibakar menggunakan korek gas dan ketika narkoba jenis sabu yang berada dalam kaca pirex mencair dan menghasilkan asap di dalam botol air mineral kemudian asap tersebut dihisap melalui salah satu pipet dari bong secara berulang kali hingga narkoba jenis sabu yang ada dalam kaca pirex habis terbakar;
9. Bahwa berdasarkan Berita Acara Pemeriksaan Laboratoris Kriminalistik No. Lab: 2655 / NNF / VI / 2024, tanggal 24 Juni 2024, barang bukti berupa 1 (satu) batang pipet kaca/pireks berisi kristal bening dengan berat netto 0,0530 gram dan urine Terdakwa positif mengandung metamfetamina.
10. Bahwa berdasarkan Laporan Hasil Assesmen tanggal 8 Agustus 2024 diketahui bahwa Terdakwa dikategorikan sebagai penyalahguna narkoba;
11. Bahwa Terdakwa tidak memiliki profesi dibidang kesehatan untuk melakukan tindakannya terkait narkoba jenis sabu;
12. Bahwa Terdakwa tidak memiliki izin dari pihak yang berwenang untuk menguasai atau mengonsumsi narkoba jenis sabu;
13. Bahwa tujuan Terdakwa memakai atau mengonsumsi narkoba jenis sabu tersebut untuk dipakai kerja dimana Terdakwa merasakan badan segar dan bertenaga setelah memakainya;

Menimbang bahwa selanjutnya Majelis Hakim akan mempertimbangkan apakah berdasarkan fakta hukum tersebut di atas, Terdakwa dapat dinyatakan terbukti melakukan tindak pidana sebagaimana yang didakwakan Penuntut Umum;

Menimbang bahwa Terdakwa telah didakwa oleh Penuntut Umum dengan dakwaan yang berbentuk alternatif, sehingga Majelis Hakim dengan memperhatikan fakta tersebut diatas mempertimbangkan terlebih dahulu dakwaan alternatif kedua Pasal 127 Ayat (1) huruf a Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkoba, yang unsur-unsurnya sebagai berikut:

1. Setiap penyalahguna;
2. Narkoba Golongan I;
3. Bagi diri sendiri;

Hal. 17 dari 24 hal. Putusan Nomor 48/Pid.Sus/2024/PN Mjn



Menimbang bahwa selanjutnya Majelis Hakim akan mempertimbangkan satu persatu dari unsur pasal yang didakwakan terhadap diri Terdakwa tersebut sebagai berikut:

Ad.1 Unsur setiap penyalahguna;

Menimbang bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 1 angka 15 Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika, yang dimaksud Penyalahguna adalah orang yang menggunakan narkotika tanpa hak atau melawan hukum. Dalam unsur Penyalahguna diawali dengan kata "setiap" maka semua orang tanpa terkecuali baik sebagai pengguna narkotika termasuk pecandu narkotika dan korban penyalahgunaan narkotika yang menggunakan atau memakai Narkotika tanpa ijin dari yang berwenang atau dari rumah sakit atau dari dokter yang merawatnya karena ketergantungan obat-obat terlarang maupun Narkotika. Sedangkan yang dimaksud "setiap orang" adalah orang perseorangan atau korporasi selaku subjek hukum pendukung hak dan kewajiban yang kepadanya dapat dipertanggungjawabkan atas perbuatan yang dilakukannya. Dalam perkara ini yang dimaksud dengan penyalahguna adalah menunjuk kepada orang (*persoon*) sebagai subjek hukum yaitu Terdakwa;

Menimbang bahwa di persidangan Penuntut Umum telah mengajukan seseorang yang bernama Sangnging Alias Angnging Bin Andang sebagai Terdakwa dan setelah dinyatakan identitasnya di persidangan ternyata sesuai dengan identitas Terdakwa sebagaimana tercantum dalam surat dakwaan Penuntut Umum serta telah pula dibenarkan oleh Terdakwa;

Menimbang bahwa dalam persidangan Terdakwa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya, mampu memberikan keterangan serta pendapat dengan baik, sehingga membuktikan bahwa Terdakwa dalam keadaan sehat jasmani dan rohani, oleh karenanya Majelis Hakim menyimpulkan bahwa Terdakwa merupakan orang yang mampu mempertanggungjawabkan setiap perbuatannya secara hukum pidana;

Menimbang bahwa berdasarkan fakta yang terungkap di persidangan berawal ketika pada hari Sabtu tanggal 15 Juni 2024 Iswan (DPO) datang menemui serta menawarkan sabu kepada Terdakwa dan teman-temannya bernama Subaer Alias Baer, Saur, Bodi, Muhammad Ronnie Rahman dan Anwar Jamal yang sedang berada di sebuah rumah (mess) samping gudang semen di Lingkungan Rangas Kelurahan Rangas Kecamatan Banggae Kabupaten Majene kemudian Terdakwa dan teman-temannya sepakat membeli seharga Rp300.000,00 (tiga ratus ribu rupiah) secara patungan masing-masing mengeluarkan uang sejumlah Rp50.000,00 (lima puluh ribu rupiah);

Hal. 18 dari 24 hal. Putusan Nomor 48/Pid.Sus/2024/PN Mjn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang bahwa setelah Terdakwa dan teman-temannya telah menyerahkan uang sejumlah Rp300.000,00 (tiga ratus ribu rupiah) kepada Iswan (DPO) kemudian Iswan (DPO) menyerahkan 1 (satu) sachet sabu seharga Rp200.000,00 (dua ratus ribu rupiah) lalu sabu tersebut dipakai atau dikonsumsi secara bergiliran sampai habis oleh Terdakwa bersama Iswan (DPO), Subaer Alias Baer, Saur, Muhammad Ronnie Rahman dan Anwar Jamal Alias Aco dengan cara alat hisap (bong) yang sudah dibuat dari botol air mineral disambungkan kaca pirex yang berisi sabu selanjutnya kaca pirex yang berisi sabu dibakar menggunakan korek gas dan ketika sabu yang berada dalam kaca pirex mencair dan menghasilkan asap di dalam botol air mineral kemudian asap tersebut dihisap melalui salah satu pipet dari bong secara berulang kali hingga sabu yang ada dalam kaca pirex habis terbakar;

Menimbang bahwa oleh karena 1 (satu) sachet sabu telah habis dipakai atau dikonsumsi oleh Terdakwa, Iswan (DPO), Subaer Alias Baer, Saur, Muhammad Ronnie Rahman dan Anwar Jamal Alias Aco kemudian Iswan (DPO) menyerahkan lagi 1 (satu) batang pipet yang didalamnya terdapat sabu seharga Rp100.000,00 (seratus ribu rupiah) lalu Muhammad Ronnie Rahman menyuruh Iswan (DPO) untuk memanggil Bodi dan setelah Bodi datang berkumpul di dalam rumah (mess) selanjutnya sabu yang terdapat dalam 1 (satu) batang pipet dipakai dan dikonsumsi kembali secara bergiliran dimulai dari Iswan (DPO) lalu Bodi tetapi saat itu Iswan (DPO) keluar meninggalkan rumah (mess) kemudian Bodi memberikan alat hisap tersebut kepada Muhammad Ronnie Rahman namun belum sempat Muhammad Ronnie Rahman memakai atau mengkonsumsinya tiba-tiba datang petugas kepolisian menangkap dan mengamankan Terdakwa bersama teman-teman Terdakwa termasuk barang buktinya;

Menimbang bahwa dari rangkaian pertimbangan tersebut diatas maka dapat disimpulkan keterkaitan antara narkoba jenis sabu dengan Terdakwa dan teman-temannya adalah untuk dipakai atau dikonsumsi, hal ini tidak hanya berdasarkan fakta ketika Terdakwa dan teman-temannya dilakukan penangkapan sedang beraktifitas memakai atau mengkonsumsi sabu tetapi juga berdasarkan Berita Acara Pemeriksaan Laboratoris Kriminalistik No. Lab: 2655 / NNF / VI / 2024, tanggal 24 Juni 2024 khususnya urine Terdakwa positif mengandung metamphetamine dan adanya Laporan Hasil Assesmen tanggal 8 Agustus 2024 yang menyatakan bahwa Terdakwa dikategorikan sebagai penyalahguna narkoba;

Hal. 19 dari 24 hal. Putusan Nomor 48/Pid.Sus/2024/PN Mjn

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Menimbang bahwa berdasarkan Pasal 7 jo. Pasal 8 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, disebutkan bahwa narkotika hanya dapat digunakan untuk kepentingan pelayanan kesehatan dan/atau pengembangan ilmu pengetahuan, dimana Narkotika Golongan I dilarang digunakan selain untuk kepentingan pelayanan kesehatan. Jika ketentuan tersebut dihubungkan dengan perkara ini maka terbukti bahwa perbuatan Terdakwa tanpa didasari oleh alasan-alasan sebagaimana ditentukan pasal 7 jo. Pasal 8 Undang-Undang RI No. 35 Tahun 2009 tersebut, sehingga berdasarkan hal tersebut diatas menurut Majelis Hakim kedudukan Terdakwa dapat dipandang sebagai subyek penyalahguna, maka oleh karena itu unsur setiap penyalahguna telah terpenuhi;

Ad.2 Unsur Narkotika Golongan I;

Menimbang bahwa berdasarkan ketentuan pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam Undang-undang ini. Adapun penggolongan Narkotika golongan I sebagaimana disebutkan dalam lampiran angka 1 sampai angka 65 Undang-undang Narkotika;

Menimbang bahwa berdasarkan fakta yang terungkap di persidangan Terdakwa telah diamankan oleh petugas kepolisian dari Satres Narkoba Polres Majene beserta barang bukti antara lain 1 (satu) buah kaca pirex yang berisi kristal bening sabu dengan berat netto 0,0530 gram dan sesuai Berita Acara Pemeriksaan Laboratoris Kriminalistik No. Lab: 2655 / NNF / VI / 2024, diketahui bahwa barang bukti kristal bening jenis sabu benar mengandung Metamfetamina;

Menimbang bahwa oleh karena barang bukti berupa 1 (satu) buah kaca pirex yang berisi kristal bening sabu dengan berat netto 0,0530 gram terbukti adalah salah satu jenis zat yang digolongkan sebagai Narkotika Golongan I Nomor urut 61 Lampiran Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika karena mengandung metamfetamina, maka menurut Majelis Hakim unsur Narkotika Golongan I telah terpenuhi;

Ad.3 Unsur bagi diri sendiri;

Hal. 20 dari 24 hal. Putusan Nomor 48/Pid.Sus/2024/PN Mjn



Menimbang bahwa yang dimaksud bagi diri sendiri mengandung pengertian bahwa Narkotika yang ada pada diri Terdakwa adalah untuk dikonsumsi sendiri, dan bukan untuk diedarkan maupun untuk digunakan oleh orang lain;

Menimbang bahwa sebagaimana fakta yang terungkap di persidangan pada hari Sabtu tanggal 15 Juni 2024 sekitar pukul 19.30 WITA bertempat di sebuah rumah (mess) samping gudang semen di Lingkungan Rangs Kelurahan Rangs Kecamatan Banggae Kabupaten Majene, Terdakwa bersama dengan teman-temannya bernama Subaer Alias Baer, Saur, Muhammad Ronnie Rahman, Bodi dan Anwar Jamal Alias Aco diamankan oleh petugas kepolisian dari Satres Narkoba Polres Majene karena memakai atau mengkonsumsi narkotika jenis sabu dengan cara menghisap asap sabu menggunakan alat hisap (bong) yang sebelumnya telah dibuat;

Menimbang bahwa adapun tujuan Terdakwa memakai atau mengkonsumsi narkotika jenis sabu tersebut adalah untuk dipakai kerja dimana Terdakwa merasakan badannya segar dan bertenaga setelah memakainya;

Menimbang bahwa perbuatan Terdakwa yang mengkonsumsi sabu bersama teman-temannya menurut Majelis Hakim perbuatan tersebut dapat dikategorikan perbuatan bagi dirinya sendiri, sehingga dengan demikian maka unsur bagi diri sendiri, telah terpenuhi;

Menimbang bahwa oleh karena seluruh unsur dari Pasal 127 Ayat (1) huruf a Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika telah terpenuhi, maka Terdakwa dinyatakan telah terbukti melakukan tindak pidana sebagaimana didakwa dalam dakwaan alternatif kedua;

Menimbang bahwa dengan memperhatikan ketentuan Pasal 54, 55, 103 dan 127 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika, SEMA Nomor 4 Tahun 2010, dan Rekomendasi Asesmen Terpadu Nomor : B/031/VIII/Ka/PB.06.00/2024/BNNK tanggal 8 Agustus 2024 terhadap Terdakwa dengan kesimpulan bahwa Terdakwa adalah seorang penyalah guna narkotika jenis sabu kategori ringan/sedang dengan pola penggunaan seminggu sekali, tanpa menerangkan apakah pada Terdakwa ditemukan unsur adiksi (kecanduan), dengan demikian Terdakwa tidak termasuk ke dalam kualifikasi pecandu narkotika dan korban penyalahguna narkotika yang wajib menjalani rehabilitasi medis dan sosial, sehingga Majelis Hakim tidak perlu memerintahkan Terdakwa untuk menjalani perawatan dan pengobatan melalui rehabilitasi medis dan sosial;

Hal. 21 dari 24 hal. Putusan Nomor 48/Pid.Sus/2024/PN Mjn



Menimbang bahwa dalam persidangan, Majelis Hakim tidak menemukan adanya hal-hal yang dapat menghapuskan pertanggungjawaban pidana, baik sebagai alasan pembenar dan/atau alasan pemaaf, serta Terdakwa mampu bertanggung jawab, maka Terdakwa harus dinyatakan bersalah dan dijatuhi pidana;

Menimbang bahwa dalam perkara ini terhadap Terdakwa telah dikenakan penangkapan dan penahanan yang sah, maka masa penangkapan dan penahanan tersebut harus dikurangkan seluruhnya dari pidana yang dijatuhkan;

Menimbang bahwa oleh karena Terdakwa ditahan dan penahanan terhadap Terdakwa dilandasi alasan yang cukup, maka perlu ditetapkan agar Terdakwa tetap berada dalam tahanan;

Menimbang bahwa barang bukti berupa 1 (satu) buah kaca pirex yang berisi kristal bening narkoba jenis sabu dengan berat netto 0,0530 gram, 1 (satu) saset plastik bening bekas pakai, 1 (satu) buah potongan pipet bening bekas pakai, 2 (dua) buah potongan pipet warna bening, 4 (empat) buah korek gas dan 1 (satu) buah alat hisap sabu (bong), oleh karena dalam perkara ini terdapat Terdakwa lainnya dalam berkas terpisah maka barang bukti tersebut dikembalikan kepada Penuntut Umum untuk dipergunakan dalam perkara atas nama Terdakwa Subaer Alias Baer Bin Saing;

Menimbang bahwa untuk menjatuhkan pidana terhadap Terdakwa, maka perlu dipertimbangkan terlebih dahulu keadaan yang memberatkan dan yang meringankan Terdakwa;

Keadaan yang memberatkan:

- Terdakwa tidak mendukung pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan Narkoba;
- Terdakwa dapat memberikan contoh negatif dilingkungan masyarakat;

Keadaan yang meringankan:

- Terdakwa sopan di persidangan;
- Terdakwa mengakui terus terang perbuatannya sehingga memperlancar jalannya persidangan;
- Terdakwa menyesali perbuatannya dan berjanji tidak akan mengulangnya lagi;
- Terdakwa memiliki tanggungan keluarga;
- Terdakwa belum pernah dijatuhi pidana;

Menimbang bahwa oleh karena Terdakwa dijatuhi pidana maka haruslah dibebani untuk membayar biaya perkara;

Hal. 22 dari 24 hal. Putusan Nomor 48/Pid.Sus/2024/PN Mjn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Mengingat Pasal 127 Ayat (1) huruf a Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika dan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1981 tentang Hukum Acara Pidana serta peraturan perundang-undangan lain yang bersangkutan;

MENGADILI:

1. Menyatakan Terdakwa **Sangnging Alias Angnging Bin Andang** tersebut di atas, terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah melakukan tindak pidana Penyalahguna narkotika Golongan I bagi diri sendiri, sebagaimana dakwaan alternatif kedua;
2. Menjatuhkan pidana kepada Terdakwa oleh karena itu dengan pidana penjara selama 1 (satu) Tahun dan 6 (enam) Bulan;
3. Menetapkan masa penangkapan dan penahanan yang telah dijalani Terdakwa dikurangkan seluruhnya dari pidana yang dijatuhkan;
4. Menetapkan Terdakwa tetap ditahan;
5. Menetapkan barang bukti berupa:
 - 1 (satu) buah kaca pirex yang berisi kristal bening narkotika jenis sabu dengan berat netto 0,0530 gram.
 - 1 (satu) saset plastik bening bekas pakai.
 - 1 (satu) buah potongan pipet bening bekas pakai.
 - 2 (dua) buah potongan pipet warna bening.
 - 4 (empat) buah korek gas.
 - 1 (satu) buah alat hisap Sabu (bong).Dikembalikan kepada Penuntut Umum untuk dipergunakan dalam perkara lain atas nama Subaer Alias Baer Bin Saing;
6. Membebaskan kepada Terdakwa membayar biaya perkara sejumlah Rp5.000,00 (lima ribu rupiah);

Demikian diputuskan dalam musyawarah Majelis Hakim Pengadilan Negeri Majene, pada hari Kamis, tanggal 5 Desember 2024, oleh Basrin, S.H., sebagai Hakim Ketua, Rizal Muhammad Farasyi, S.H., dan Ghalib Galar Garuda, S.H., masing-masing sebagai Hakim Anggota, yang diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari dan tanggal itu juga oleh Hakim Ketua dengan didampingi para Hakim Anggota tersebut, dibantu oleh Ira Amperawati Panitera Pengganti pada Pengadilan Negeri Majene, serta dihadiri oleh Justica

Hal. 23 dari 24 hal. Putusan Nomor 48/Pid.Sus/2024/PN Mjn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Heru Violagita, S.H., M.Kn., Penuntut Umum dan Terdakwa dengan didampingi
Penasihat Hukumnya.

Hakim-hakim Anggota,

Hakim Ketua,

Rizal Muhammad Farasyi, S.H.

Basrin, S.H.

Ghalib Galar Garuda, S.H.

Panitera Pengganti,

Ira Amperawati.

Hal. 24 dari 24 hal. Putusan Nomor 48/Pid.Sus/2024/PN Mjn

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)